

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN MENENGAH

Inten Syakiroh¹, Umi Kulsum², Ihya Ulumuddin³, Lukman Nugraha⁴

^{1,3}Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Subang ²Yayasan Nusa Indah Sukasari Subang.

⁴Pascasarjana STAI Miftahul Huda Subang

Email: intensyakiroh17@gmail.com¹, umi17kulsum@gmail.com²,
ihyasiulmuddin97@gmail.com³, lukmannugraha82aklap@gmail.com³

ABSTRACT

In educational institutions there are various kinds of diverse cultural backgrounds, because of these differences, it is not uncommon to encounter many cases and violations that occur in schools due to cultural disintegration. The method used in this research is qualitative, where this research aims to discuss the integration of multicultural Islamic religious education in secondary education. The results of this research found that the integration of multicultural PAI education in secondary schools can be implemented in the learning process and outside the learning process. The learning process can be implemented through objectives, learning materials, learning activities and methods. Meanwhile, implementation outside the learning process can be through extracurricular activities, religious practices and social activities.

Key words: Integration, Multicultural, PAI.

ABSTRAK

Dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai macam latar belakang budaya yang beragam, karena perbedaan tersebut, tidak jarang kita temui banyak kasus dan pelanggaran yang terjadi disekolah karena disintegrasi budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai integrasi pendidikan agama Islam multikultural dalam pendidikan menengah. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Integrasi Pendidikan PAI Multikultural di Sekolah Menengah bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bisa diimplementasikan melalui tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta metode. Sedangkan implementasi di luar proses pembelajaran bisa melalui ekstrakurikuler, pembiasaan ibadah serta kegiatan sosial.

Kata kunci: Integrasi, Multikultural, PAI.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan penduduknya yang multikultural dan beragam. Masyarakatnya berbeda dalam hal warna kulit, agama, suku, dan budaya. Meskipun demikian, mereka menunjukkan toleransi, pengertian, dan perlindungan satu sama lain, yang mendorong hidup bersama secara damai dan nyaman terlepas dari perbedaan mereka. Ada yang berpendapat bahwa keberagaman dan perbedaan budaya di Indonesia merupakan sumber daya penting yang bermanfaat bagi bangsa. Kehidupan

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
masyarakat menjadi lebih berwarna dan dinamis karena keberagaman, yang juga mendorong saling melengkapi dan saling bergantung. Namun, karena penyebaran budaya, terdapat juga kasus intimidasi yang bertahan lama.

Kehadiran banyak latar belakang budaya di lembaga pendidikan atau sekolah meningkatkan lingkungan belajar dengan menghadirkan kehidupan dan semangat (Ma'arif, 2015: 2). Mengingat anak-anak dari berbagai latar belakang budaya akan selalu bersekolah di sekolah yang sama, fragmentasi budaya mungkin muncul di kelas. Karena perbedaan tersebut, tidak jarang terjadi sejumlah kejadian dan pelanggaran yang terjadi di lembaga pendidikan sebagai akibat dari fragmentasi budaya.

Tobroni (2007), yang dirujuk dalam Firdaus (2020: 3), menyatakan bahwa anak-anak dari rumah tangga berpendapatan rendah biasanya bersekolah di sekolah negeri yang lebih murah tetapi menyediakan sumber daya dan fasilitas di bawah standar. Namun, keluarga kaya menyekolahkan anak mereka ke sekolah swasta mahal yang memiliki program canggih dan komprehensif. Anak-anak keturunan Tionghoa bersekolah di sekolah swasta berlatar belakang Kristen, sedangkan anak-anak Pribumi sebagian besar bersekolah di lembaga-lembaga Islam, baik negeri maupun swasta. Hal serupa juga terjadi pada sebagian besar warga Arab yang mendanai sekolah-sekolah yang dihadiri anak-anak Arab. Generasi yang picik dan tidak toleran terhadap keberagaman budaya atau etnis mau tidak mau terbentuk sebagai akibat dari segregasi sekolah.

Masyarakat Indonesia melihat contoh-contoh atau peristiwa-peristiwa tersebut sebagai bukti bahwa cita-cita multikultural sangat penting untuk mendorong keharmonisan dan saling menghormati, terutama dalam konteks pendidikan. Undang-Undang Pendidikan Nasional dibuat untuk memberikan dukungan terhadap integrasi pendidikan multikultural ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk sekolah-sekolah yang sudah ada. Ayat 13 QS. Al-Hujurat dalam Al-Qur'an menjelaskan prinsip multikultural yang melampaui batas hukum. Cita-cita ini menyambut keberagaman dan mengakui bahwa interaksi antara kelompok sosial yang berbeda tidak boleh dihalangi oleh perbedaan warna kulit, budaya, atau agama.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memperbaiki cara penerapan pendidikan multikultural dengan menambahkan konsep multikultural ke dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran. (Firdaus, 2020:6).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menelaah lebih lanjut mengenai integrasi, penelitian ini bertujuan untuk membahas dan meninjau lebih lanjut mengenai integrasi pendidikan agama Islam multikultural dalam pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan penggabungan pendidikan agama Islam multikultural dalam pendidikan menengah. Tinjauan literatur adalah pendekatan pengumpulan data yang digunakan, dan mencakup perolehan informasi dari buku, sumber perpustakaan, penelitian sebelumnya, dan sumber terkait lainnya yang berkaitan dengan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Integrasi

Integrasi adalah proses menggabungkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Kerangka norma sosial dapat mencakup norma hukum serta perdebatan antar aktor institusional yang memiliki tujuan fungsional. Untuk menghadapi dan mengakhiri kerusuhan, pembicaraan yang bersifat memaksa juga diperlukan. Integrasi adalah proses penggabungan berbagai undang-undang, seperti undang-undang yang berdasarkan keyakinan agama dan undang-undang yang ditafsirkan oleh para ulama, tanpa mengurangi makna masing-masing undang-undang itu sendiri. Hal ini juga mencakup menghubungkan titik-titik antara otoritas dan kegiatan yang harus diambil oleh otoritas untuk menangani suatu permasalahan, serta menggabungkan fungsi-fungsi dari berbagai sumber, yang masing-masing memiliki sumber dan fungsinya sendiri.

Mengintegrasikan sumber daya pendidikan agama Islam dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu aspek integrasi. Tabroni (2020) menegaskan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam pendidikan. Ini mencakup semua informasi, kemampuan, dan pola pikir yang harus dikembangkan siswa untuk memenuhi persyaratan kompetensi dan berinteraksi secara efektif dengan materi pelajaran. Tujuan dari prosedur pendidikan ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa. secara sadar mengupayakan pengembangan

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
potensi bawaannya untuk menjadi pemimpin agama dan spiritual, melatih pengendalian diri, menunjukkan kecerdasan, memiliki akhlak yang tinggi, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memajukan masyarakat, negara, dan dirinya sendiri. Pemilihan sumber pembelajaran bagi peserta didik harus memenuhi dua kriteria utama, menurut IHSA (2011) sebagaimana dikemukakan dalam Muhatati (2020: 1480): pertama, isinya harus berhubungan dengan tujuan pendidikan; dan kedua, itu harus cocok untuk siswa.

2. Pendidikan Multikultural

Seiring dengan demokratisasi yang sedang berlangsung di negara ini, pendidikan multikultural menjadi semakin lazim, yang berdampak pada penegakan hak asasi manusia dan pengembangan masyarakat sipil. Multikulturalisme digambarkan oleh para ahli sebagai sesuatu yang cukup terdiversifikasi. Pendidikan multikultural diartikan oleh Kamanto Sunarto (2004: 47) sebagai pengajaran yang memperhatikan keberagaman budaya dalam suatu masyarakat. Dapat diartikan sebagai penanaman dalam diri siswa sikap-sikap yang mendukung toleransi terhadap masyarakat yang beragam budaya dan menawarkan beragam model keberagaman budaya. Sangat penting bagi siswa untuk menerima pendidikan multikultural untuk mengembangkan sikap menerima terhadap perbedaan bahasa, budaya, dan agama. Hal ini mendukung pembangunan kerja sama kekuatan nasional dan penghormatan terhadap hak-hak semua warga negara, terlepas dari warisan etnis mereka. (Pahrudin, 2010: 6-7).

3. Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama antara lain harus tercakup dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, sesuai Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut justifikasinya, tujuan pendidikan agama adalah untuk mengembangkan budi pekerti pada diri peserta didik dan membentuknya menjadi manusia yang mempunyai keyakinan dan ketaqwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan agama Islam, pembicaraan tentang perolehan ilmu sangat erat kaitannya dengan orientasi keagamaan atau religiusitas seseorang. Sikap keagamaan mencakup informasi serta tindakan mengalah dan mengikuti perintah. Dengan kata lain,

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
pengetahuan inilah yang menuntun pada pemahaman dan pengamalan agama. Ketika mereka menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam budaya bangsa dan negara yang lebih luas, maka pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk kehidupan orang-orang yang beriman kepada Tuhan (Saepudin, 2019, hlm. 174-175).

Kajian lebih dalam terhadap pendidikan agama Islam berbasis multikultural menunjukkan bahwa Islam adalah agama toleran yang menganjurkan pemeluknya untuk menerima sunnatullah atau keberagaman. Apalagi ideologi Islam menekankan konsep rahmatan lil 'alamîn sebagai prinsip budaya yang vital. Islam mengakui persyaratan universal pendidikan dan menggunakannya sebagai alat utama untuk mencapai tujuannya di kalangan umat manusia. Tanggung jawab pendidikan adalah menunjukkan kasih sayang, kejujuran, dan keunikan untuk mendukung pengembangan keharmonisan sosial dengan mentransfer informasi, kebijaksanaan, dan motivasi kepada generasi berikutnya. Penting juga untuk diingat bahwa pendidikan dan budaya adalah dua hal yang berbeda, yang berarti bahwa peradaban dan budaya maju—yang ditentukan oleh kekayaan, harmoni, produktivitas, dan daya tarik estetika—tentunya bergantung pada sistem pendidikan yang kuat. Namun karena terkesan kurang kemajuan, kegagalan, dan ketidakpastian, membicarakan pendidikan agama Islam di era sekarang terkadang membuat masyarakat tidak nyaman. Penyebaran prinsip-prinsip pluralistik, multikultural, inklusif, dan toleran sangat terbantu oleh integrasi pendidikan Islam ke dalam kerangka pendidikan negara.

- 1) Nilai-nilai dan Indikator Pendidikan Multikultural. Analisis nilai-nilai budaya dalam konteks multikultural Abdullah Aly menegaskan bahwa ajaran Islam dan cita-cita multikultural yang didukung di negara-negara Barat adalah sejalan. Namun, gagasan multikultural Islam berakar pada wahyu ilahi, sedangkan nilai-nilai Barat dapat ditelusuri kembali ke kerangka filosofis yang mengutamakan hak asasi manusia.
- 2) Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Ada tiga gagasan mendasar yang menjadi landasan pendidikan multikultural Tilaar. Pertama, mendukung pedagogi yang adil dalam pendidikan. Kedua, berupaya memanfaatkan informasi yang menyeluruh dan luas untuk meningkatkan kecerdasan dan rasa jati diri bangsa Indonesia. Yang terakhir, hal ini menggarisbawahi bahwa selama suatu

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254 negara mengetahui ke mana arahnya dan dapat membedakan antara cita-cita yang baik dan buruk, maka prinsip-prinsip global tidak perlu terlalu ditekankan. Tujuan dari pendekatan multikultural adalah untuk menciptakan kesadaran inklusif terhadap berbagai dinamika dan bidang kehidupan modern, sehingga mendorong keterbukaan dan penerimaan. Hal ini terlihat dari tiga gagasan Tilaar seputar pendidikan multikultural. (Zamathoriq, 1052).

4. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Menengah

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan multikultural bukanlah suatu mata kuliah yang berdiri sendiri, khususnya pada lembaga menengah seperti SMP, SMA, dan sederajat. Namun pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain yang ada saat ini, khususnya pendidikan agama Islam.

a. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah

Menurut Rusman, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multikultural di SMA mempunyai sejumlah atribut yang disaring menjadi lima standar oleh peneliti. Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan dasar-dasar teori belajar dan teori pendidikan sebagaimana dipahami oleh para ahli pendidikan.
- 2) Mempunyai tujuan atau tujuan pengajaran tertentu.
- 3) Memiliki potensi berfungsi sebagai struktur untuk meningkatkan metode pembelajaran di kelas.
- 4) Model terdiri dari beberapa bagian: Sistem sosial, yang mencakup interaksi interpersonal, aturan reaksi, yang mengontrol respons sistem, sistem pendukung, dan sintaksis, yang menggambarkan urutan tahapan pembelajaran yang dipelajari. Keempat bagian ini memberikan saran yang bermanfaat tentang bagaimana seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran. Selain itu, guru menciptakan pendekatan metodologis untuk belajar dan kemudian mengimplementasikan rencana pembelajaran. Karena model minimum terdiri dari dua bagian: (1) metode (pendekatan kooperatif); dan (2) strategi. Strategi perencanaan, pelaksanaan, penggunaan observasi atau pemantauan, dan teknik refleksi (3) adalah beberapa taktik yang dapat digunakan. Pendekatan pembelajaran Jigsaw dan (4) teknik merupakan salah

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
satu teknik yang dapat digunakan. Penugasan, ceramah, dan gaya ceramah
adalah beberapa metode yang dapat digunakan.

- 5) Menunjukkan hasil penggunaan model pembelajaran dalam praktik. (Zamathoriq, 1052).
- b. Implementasi Integrasi Pendidikan PAI Multikultural di Sekolah Menengah

- 1) Integrasi Pendidikan Multikultural di dalam Pembelajaran

Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di kelas

- a) Tujuan

Sekolah menengah mampu menetapkan tujuan dan visi yang sejalan dengan keadaan unik mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memperkenalkan Pendidikan Agama Islam ke dalam lingkungan multikultural. Tujuannya adalah untuk memajukan masyarakat yang berdasarkan Tuhan, damai, toleran, dan saling menghormati satu sama lain.

- b) Bahan Pelajaran

Lima topik yang dimuat dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: a) Al-Qur'an dan Hadits; b) Aqidah; c) Moral; d) Fiqih; e) Tanggal dan Budaya Islam. Perkembangan pendidikan multikultural erat kaitannya dengan lima ciri terkait konten tersebut. Untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural, kelima komponen mata pelajaran tersebut dipadukan dengan gagasan prinsip multikultural yang bersifat universal, terutama kesetaraan, toleransi, dan kerukunan.

- c) Kegiatan Belajar-Mengajar

Penyelenggaraan upaya pengajaran dan pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut temuan peneliti, terjadi dengan cara yang sistematis dan menyenangkan.

- d) Metode

Strategi pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sehingga menjamin aktivitas guru—khususnya pengajar pendidikan agama Islam—selaras dengan

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
kerangka kurikulum. Untuk membuat pembelajaran dalam pendidikan PAI lebih menyenangkan, lembaga pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi pedagogi dan materi multimedia. Guru juga dapat menentukan strategi pengajaran terbaik dengan memeriksa dan memahami preferensi belajar unik setiap siswa. Guru juga dapat menggunakan teknik motivasi untuk membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Cara demokratis yang mendorong kesadaran mendalam terhadap keberagaman dan perbedaan merupakan strategi yang efektif. Pendekatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengembangkan keinginan kuat untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Merupakan tanggung jawab siswa untuk meningkatkan keharmonisan di sekolah dengan menerima perspektif yang berbeda. Kerangka kerja multikultural dapat dimasukkan ke dalam pendekatan pedagogi untuk pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah, bersama dengan teknik seperti debat, tanya jawab, dan ceramah. Memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi, seperti berpikir kritis, pengambilan keputusan, tanggung jawab sosial, kerja tim kolaboratif, komunikasi efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan pemahaman terhadap beragam perspektif. (Nurhasanah, 2021:148-149).

e) Pengembangan dalam proses pembelajaran

- Guru mengucapkan salam dan doa bagi anak-anak Muslim dan non-Muslim.
- Guru berupaya menyampaikan pengalaman sehari-hari, ilustrasi, dan contoh dalam konsep pembelajaran PAI yang berkaitan dengan keberagaman masyarakat.
- Pembelajaran di kelas biasanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk menjamin keadilan dan ketidakberpihakan bagi siswa yang berasal dari berbagai daerah.

- Guru menunjukkan perlakuan yang adil terhadap semua siswa selama proses pembelajaran di kelas, dengan menawarkan kesempatan luas untuk berdebat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan evaluasi yang tidak memihak.

2) Integrasi Pendidikan Multikultural diluar Proses Pembelajaran

- a) Mempromosikan inklusi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Peserta didik laki-laki bergantian menjadi imam karena adanya pembiasaan salat dhuha dan salat wajib.
- c) Merencanakan pertemuan sosial yang direncanakan atau dadakan. Inisiatif untuk layanan sosial dan upaya penggalangan dana untuk bencana alam adalah dua contohnya.

Pendidikan multikultural berupaya untuk mengakui dan menghormati pentingnya keragaman latar belakang budaya, etnis, dan agama siswa, mempromosikan budaya kesetaraan dan toleransi. Hal ini dikarenakan kelas-kelas di sekolah umum merupakan hal yang lumrah untuk menampung siswa dari berbagai latar belakang, termasuk berbagai agama, kebangsaan, bahasa, ras, dan karakteristik lainnya. Penerapan teori Tilaar yang mencakup lima aspek pendidikan multikultural dan menggabungkan gagasan James A. Banks yang mengintegrasikan pendidikan ke dalam kurikulum (content integrasi), dapat dipandang sebagai kajian Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. Dengan menggunakan berbagai bahan, pendidik dapat memberikan contoh, data, dan pengetahuan dari budaya dan individu lain dengan menggunakan sumber daya pembelajaran. Sumber daya ini menggambarkan ide dasar, aturan, hipotesis, dan generalisasi yang berkaitan dengan subjek atau disiplin ilmu yang bersangkutan. Pemilihan konten yang akan dimasukkan dalam kurikulum dan penempatannya yang tepat di dalamnya tercakup dalam sumber referensi untuk integrasi konten. Menentukan siswa mana yang harus terlibat dalam materi pembelajaran etnis, apakah materi tersebut harus terbuka untuk semua siswa atau hanya kelompok tertentu, dan mengevaluasi penerapannya pada topik pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. (Noor, 2021:88).

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural berupaya untuk mengakui dan menghormati pentingnya keragaman latar belakang budaya, etnis, dan agama siswa, mempromosikan budaya kesetaraan dan toleransi. Dengan demikian, muncullah pentingnya pendidikan agama Islam yang multikultural. Pendidikan PAI multikultural dapat diintegrasikan ke dalam sekolah menengah baik di dalam maupun di luar kurikulum yang dijadwalkan. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan pendekatan yang ditargetkan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, praktik keagamaan, dan kegiatan sosial semuanya dapat mengarah pada penerapan di luar ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assayuti, J. 2020. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. Athulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal Volume 5 Nomor 2.
- Ekwandari, Y.S., Dkk. 2020. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAYP UNILA. Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 9, No. 1.
- Firdaus, Z.A. 2020. Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hasanah, S. 2021. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 6 No 1.
- Imami, A.S. 2022. Integrasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Pada Lembaga Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Jurnal Tinta, Vol. 4 No.2.
- Ma'arif, S. 2015. Integrasi Nilai-Nilai Multicultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga. UIN Sunan Kalijaga.
- Muhayati, S. 2021. Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menangkal Radikalisme. Syntax Idea, Vol. 3, No. 6.
- Noor, T.R Dan Fitriyah, K.N. 2021. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 9, Nomor 1.
- Pahrudin A. 2010. Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam

Saepudin, J. 2019. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2).

Zamathoriq, D, dan Subur. 2022. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)* Vol. 8, No. 1.

Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>

Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *E1 Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>

Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>

Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.

Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialisis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.

Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsvBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgwQ0I>

Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].

- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.